

**KARAWITAN TOPENG LENGGER GRUP LANGENSARI
KERTEK WONOSOBO: Kajian Garap Karawitan**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan




Oleh:

Rizky Septiyani
1610613012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Karawitan Topeng Lenggeng Grup Langensari Kertek Wonosobo: Kajian Garap Karawitan” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2020.



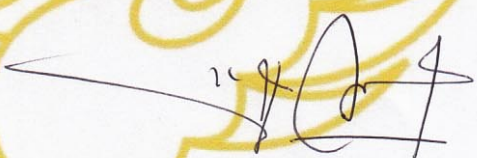
Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Dra. Tri Suhatmini, R., M.Sn.
Anggota/Pembimbing I

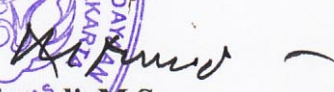


Drs. Trustho M.Hum.
Anggota/Pembimbing II



Suhardjono, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juli 2020



Rizky Septiyani

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang selalu melancarkan segala urusan saya
Bapak dan Ibu tercinta
Bapak Ibu dan Keluarga di rumah
Bapak dan Ibu Pembimbing dan semua Dosen
Teman-Teman Angkatan 2016 (Jineman)
Teman, Sahabat dan seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan
yang selalu membantu dan mendukung

MOTTO

“Jangan mudah menyerah dan terus berjuang”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Karawitan Topeng Lengger Grup Langensari Kertek Wonosobo: Kajian Garap Karawitan” dapat diselesaikan dengan baik, meski ada beberapa halangan yang berat.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, dan informasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan serta ucapan terimakasih kepada Drs. Siswadi, M.Sn., sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan kemudahan dan dorongan selama saya menempuh pendidikan S-1 Program Studi Seni Karawitan hingga penelitian ini.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Drs. Teguh, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan pendapat, pengarahan, dan juga motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam hormat dan rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Ibu Dra. Tri Suhatmini R., M.Sn. dan Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku pembimbing skripsi ini yang dengan sabar dan ketelitian membimbing, memberi masukan, pengarahan, dan motivasi dari awal proses penulisan skripsi ini sampai selesai. Terimakasih penulis sampaikan kepada Suhardjono, S.Sn., M.Sn. sebagai penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis, sehingga naskah skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga penulis

ucapkan kepada Bapak Dr. Raharja, M.M, selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh kuliah di Sarjana S-1 Seni Karawitan.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada narasumber, antara lain Bapak Sutamsir, Bapak Agus Wuryanto S.Sn., Bapak Restu Budi Rahayu, Sugeng Rahayu, Bapak, Suroto, Bapak Dwi Pranyoto, Bapak Mulyanto, Irfan Abdillah, Muhammad Ajie Pangestu, Johan Setiawan, Yoga Prastiyo, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam wawancara dan melihat dokumentasi pertunjukan tentang judul yang penulis angkat untuk kepentingan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada Ibu Bisah Safitri dan Bapak Miskun Hidayat yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat, dan membantu memecahkan masalah dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam penggalan dan pelestarian bidang seni budaya, baik di ISI Yogyakarta, sekolah atau perguruan tinggi seni maupun balai pelestarian budaya lainnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Penyusun,

Rizky Septiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN & SIMBOL	xi
INTISARI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Wawancara	10
c. Observasi	12
2. Tahap Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan	13
 BAB II KARAWITAN TARI TOPENG LENGGER	 15
A. Asal-usul Tari Topeng Lengger	15
B. Grup Langensari Jambusari Kertek Wonosobo	20
1. Asal-usul grup Langensari Kertek Wonosobo	20
2. Anggota grup Langensari Kertek Wonosobo	22
3. Ciri khas dan Jenis Tari Topeng Lengger grup Langensari	25
4. <i>Ricikan</i> gamelan yang digunakan untuk mengiringi Tari Topeng Lengger grup Langensari	30
5. Gending iringan Tari Topeng Lengger Grup Langensari	34
C. Karawitan versi Jambunan	35
 BAB III GARAP KARAWITAN TARI TOPENG LENGGER GRUP LANGENSARI KERTEK WONOSOBO	
A. Garap Tabuhan Setiap <i>Ricikan</i> Penyajian Iringan Tari	39
1. <i>Gondhangkèli</i>	40
a. <i>Bawa</i>	41
b. Irama 1	42
c. Irama 2 (<i>Wiledan</i> 1)	49
d. <i>Wiledan</i> 2 kemudian <i>suwuk</i>	57

2. <i>Sontoloyo</i>	66
a. <i>Buka celuk</i>	68
b. <i>Saut braokan</i>	68
c. Gending irama 1	68
d. <i>Suwuk</i>	73
3. <i>Umarmaya Marmadi</i>	74
a. <i>Buka demung</i>	74
b. Notasi <i>balungan</i> untuk keluarnya tokoh <i>Umarmaya Marmadi dan Jemblung</i>	74
c. Transisi ke lagu <i>Umarmaya Marmadi</i>	74
d. Gending irama 1	76
e. <i>Suwuk</i>	80
B. Garap Vokal <i>Gendhingan</i>	83
1. <i>Songkètan</i>	84
a. <i>Bawa</i>	84
b. Transisi ke irama 1	84
c. <i>Saut braokan</i>	84
d. Irama 1	85
2. <i>Babadan</i>	86
a. <i>Bawa</i>	87
b. Transisi ke irama 1	87
c. Irama 1	87
d. <i>Sekar Gadhung</i>	89
3. <i>Tolakan</i>	90
a. <i>Buka celuk</i>	90
b. Irama 1	90
C. Hubungan Garap Karawitan dengan Tari	91
1. Penyajian Tari Topeng Lengger Grup Langensari	95
a. Tari Pembuka.....	95
b. Tari Inti.....	97
c. Tari Penutup	104
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	
A. Sumber Tertulis	109
B. Sumber Lisan	111
C. Webtografi	111
 DAFTAR ISTILAH	112
 LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Halaman

BAB II.

Gambar 1. Topeng <i>Ulirawa</i>	27
Gambar 2. Topeng <i>Menyan Putih</i>	27
Gambar 3. Topeng <i>Gonès</i>	27
Gambar 4. Topeng <i>Gondhangkèli</i>	27
Gambar 5. Topeng <i>Rangsang Tuban</i>	27
Gambar 6. Topeng <i>Kembang Kencur</i>	27
Gambar 7. Topeng <i>Jangkrik Gènggong</i>	28
Gambar 8. Topeng <i>Kebo Giro</i>	28
Gambar 9. Topeng <i>Sarindara</i>	28
Gambar 10. Topeng <i>Rangu-rangu</i>	28
Gambar 11. Topeng <i>Sontoloyo</i>	29
Gambar 12. Topeng <i>Suthang Walang</i>	29
Gambar 13. Topeng <i>Jemblung</i>	29
Gambar 14. Topeng <i>Umarmaya Marmadi</i>	29
Gambar 15. Topeng <i>Cao Glèthak</i>	30
Gambar 16. Kendang	31
Gambar 17. <i>Bendhé</i>	31
Gambar 18. Bonang barung	32
Gambar 19. <i>Kecrèk</i>	32
Gambar 20. Angklung	32
Gambar 21. Demung	33
Gambar 22. Saron	33
Gambar 23. Kempul dan gong	33

BAB III

Gambar 24	115
Gambar 25	115
Gambar 26	116

DAFTAR SINGKATAN & SIMBOL

A. Daftar Singkatan

A1	: Angklung 1.
A2	: Angklung 2.
A3	: Angklung 3.
Bal	: <i>Balungan</i> .
BB	: Bonang Barung.
Bnd	: <i>Bendhé</i> .
Dm	: Demung.
Gg	: Gong.
Kd	: Kendang.
Kp	: Kempul.
Not	: Notasi.
Sr	: Saron.
Swk	: <i>Suwuk</i> .
V1	: Vokal 1.
V2	: Vokal 2.
VB	: Vokal <i>Braokan</i> .
VTPa	: Vokal Tunggal Putra
V1&2	: Vokal 1 dan 2

B. Daftar Simbol

1. Kolotomik

˘	
•	: kempul
ˆ	
•	: gong <i>suwukan</i>
⊙	
⊙	: gong <i>penatas</i>
•	
•	: Tanda Pengulangan

2. Kendang

t : tak

ρ : *thung*

ℓ : lung

k : ket

b : den

ᵇ : *dhet*

B : Den

, : tong

d : ndang

\overline{bt} : delang

3. Bendhé

$\overline{\cdot\cdot}^{\wedge}$: *pong*

$\overline{\cdot}$: *dhél*

$\overset{\circ}{\cdot}$: *cur*

4. Keplok

$\overline{\cdot\ x}$: *kepok 1*

x : *kepok 2*

INTISARI

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui garap karawitan Tari Topeng Lengger pada grup Langensari Kertek Wonosobo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan etnografi. Karawitan Topeng Lengger berfungsi mengiringi Tari Topeng Lengger.

Garap karawitan Tari Topeng Lengger ada dua macam antara lain: garap karawitan untuk uyon-uyon/*nguyu-uyu* dan garap karawitan iringan tari. Di dalam penyajian Tari Topeng Lengger terdapat bentuk dan struktur penyajian gending dan tari. Tari Topeng Lengger di Wonosobo terbagi menjadi dua versi yaitu versi Jantinan dan versi Jambunan. Garap karawitan pada grup Langensari Kertek Wonosobo disebut versi Jambunan atau *bendhénan*. Ciri khas versi Jambunan pada grup Langensari masih sangat kuat, terutama pada garap vokal dan *parikannya*.

Kata Kunci: Tari Topeng Lengger, garap karawitan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wonosobo merupakan wilayah kabupaten yang kaya akan wisata dan budayanya. Salah satu kesenian yang hingga saat ini masih digemari oleh kalangan masyarakat yaitu kesenian Tari Topeng Lengger Wonosobo.¹ Masyarakat Wonosobo sering menyebut kesenian Tari Topeng Lengger dengan istilah *lenggeran*, *badhutan*, *bendhénan* dan *penthulan*. Secara etimologi istilah Lengger berasal dari kata *Leng* (lubang) dan *Jengger* (ayam jago), yang diinterpretasi sebagai kesatuan Lingga-Yoni (simbol persatuan dalam tradisi Siwa).² Sehingga Lengger mengandung makna erotis dan terkait dengan hal mistis di kalangan masyarakat.

Penyajian Tari Topeng Lengger pada awalnya terdiri dari sekumpulan penari laki-laki, ada satu yang berdandan seperti perempuan dengan menggunakan *jamang* di kepalanya, *sampur*, dan berpakaian penari Jawa, itulah yang disebut penari Lengger.³ Selain itu, ada pula yang berdandan gagah, serta ada yang berdandan seperti badut.⁴ Seiring berkembangnya jaman penari Lengger yang semula diperankan oleh laki-laki diganti perempuan. Lengger putri pertama lahir

¹Purwanti, Ela, "Bentuk Penyajian Tari Topeng Lengger di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016, 3.

² Rendra Agusta dan Agus Wuryanto, "Parikan Topeng Lengger Wonosobo" (Wonosobo: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2019), 1.

³ Wawancara dengan Subuh di kediamannya (Pandes, Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul) pada tanggal 28 Juli 2020.

⁴ Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

di desa Giyanti, Selomerto, Wonosobo.⁵ Pada saat awal munculnya kesenian Lengger belum menggunakan topeng, namun setelah di Wonosobo banyak pengrajin topeng, akhirnya penyajiannya menggunakan topeng, kemudian disebut dengan istilah Tari Topeng Lengger.⁶ Semenjak penggunaan topeng ini diterapkan ke dalam kesenian Tari Topeng Lengger, ternyata menambah nilai keindahan dan membuat tari yang dimainkan lebih hidup. Tari Topeng Lengger merupakan sajian tarian yang menggunakan topeng sebagai penguat karakter tokoh dalam tarian. Topeng juga memiliki nilai kesakralan, terlihat jelas bahwa terdapat perubahan karakter dari sebelum dan sesudah memakai topeng.⁷ Tari Topeng Lengger merupakan tari berpasangan putra dan putri, tetapi ada beberapa tarian yang dimainkan oleh penari tunggal putra maupun duet putra.

Fungsi kesenian Tari Topeng Lengger yaitu sebagai ritual keagamaan, *rakanan* (*nyadran suran* di dusun Giyanti, Kadipaten, Selomerto, Wonosobo), *ruwatan* (potong rambut gimbal), dan sebagainya.⁸ Tetapi sekarang kesenian Tari Topeng Lengger selain memiliki fungsi ritual, juga berfungsi sebagai hiburan pada acara-acara tertentu seperti resepsi pernikahan, sunatan, syukuran, ulang tahun, dan acara-acara lainnya.

Penyajian Tari Topeng Lengger Wonosobo pada awal munculnya diiringi dengan alat musik *terbang*, angklung, gong bambu, dan juga menggunakan garap

⁵ Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

⁶ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

⁷ Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 21 Juni 2020.

⁸ Fitrianingsih, Erni. "Makna Simbolis Tari Topeng Lengger dalam Upacara Adat Sura di Dusun Giyanti, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.

vokal yang disebut dengan *braokan*.⁹ *Braokan* merupakan vokal *koor* yang dilakukan oleh laki-laki menggunakan syair atau *cakepan* berisi *parikan*, *wangsalan*, dan *rujak-rujukan*. Kemudian seiring waktu penyajian Tari Topeng Lengger Wonosobo ditambah dengan *ricikan bendhé*.¹⁰ Setelah masyarakat mengenal gamelan, kemudian iringannya ditambah dengan beberapa *ricikan* gamelan, antara lain kendang, saron, demung, bonang, peking, *kethuk*, kenong, kempul, gong, dan *kecrèk*.¹¹ Jadi, jumlah alat musik untuk mengiringi Tari Topeng Lengger di Wonosobo pada umumnya menggunakan kendang, saron, demung, bonang, peking, *kethuk*, kenong, kempul, gong, angklung, *bendhé*, dan *kecrèk*.

Hampir seluruh wilayah Wonosobo memiliki grup kesenian Tari Topeng Lengger. Tari Topeng Lengger Wonosobo memiliki dua versi yaitu versi Jantinan dan versi Jambunan. Salah satu grup yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah grup Langensari desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Istilah Jambunan merupakan ciri khas garap karawitan dan tari dari desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, atau yang dikenal dengan desa Si Jambu.¹² Ciri khas garap karawitan dan tari tersebut menjadi acuan beberapa grup kesenian Tari Topeng Lengger yang dikenal dengan istilah versi Jambunan.

⁹Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 21 Juni 2020.

¹⁰Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

¹¹Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 21 Juni 2020.

¹²Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 5 Juli 2020.

Melihat informasi-informasi tersebut, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti garap karawitan iringan Topeng Lengger versi Jambunan pada grup Langensari dengan judul Karawitan Topeng Lengger Grup Langensari Kertek Wonosobo. Ada beberapa alasan memilih judul tersebut antara lain karena grup Langensari hingga saat ini masih memegang erat keklasikan yang diberikan dari leluhurnya yang menggarap lagu atau gending *lènggèran*.¹³ Grup Langensari lebih sering pentas dibandingkan dengan grup versi Jambunan lainnya. Seniman Tari Topeng Lengger di desa Si Jambu menciptakan beberapa lagu *parikan* Tari Topeng Lengger, yang sekarang ini banyak digunakan oleh kesenian Tari Topeng Lengger grup lainnya.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian dan permasalahan tersebut, maka untuk lebih fokusnya penelitian, diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana garap karawitan Topeng Lengger Grup Langensari Kertek Wonosobo?
2. Bagaimana hubungan garap karawitan dengan tari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sekaligus mendokumentasikan secara tertulis garap karawitan Topeng Lengger Grup Langensari Kertek Wonosobo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan garap karawitan dengan tari.

¹³*Ibid.*, Mulyanto.

¹⁴Wawancara dengan Suroto di Kediamaannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 21 Juni 2020.

D. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan tentang garap karawitan Topeng Lengger Grup Langensari Kertek Wonosobo, serta dapat mengetahui tentang hubungan garap karawitan dan tari. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pengalaman penulis sampai saat ini belum banyak penelitian yang membahas tentang garap karawitan Topeng Lengger Grup Langensari. Untuk itu, agar tidak terjadi pengulangan kajian atau kesamaan kajian, maka perlu dilakukan penelusuran hasil penelitian relevan terdahulu, atau penelitian yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian yang ditulis. Penelitian yang dimaksud antara lain adalah .

Buku yang berjudul “Lengger: Tradisi dan Transformasi” ditulis oleh Sunaryadi membahas tentang perkembangan kesenian rakyat, asal-usul Lengger, dan fungsi Lengger. Di dalam buku ini terdapat pengertian Lengger yang berasal dari kata “le” yang merupakan penggalan dari kata *lèdhèk*, dan “ger” berasal dari kata *gègèr*. Jadi arti kata Lengger mengandung pengertian menimbulkan *gègèran* atau dalam bahasa Indonesia yang berarti heboh. Tulisan ini dapat menguatkan penulisan mengenai asal-usul Tari Topeng Lengger.

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Topeng Lengger di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo” ditulis oleh Ela Purwanti antara lain tentang fungsi Tari Topeng Lengger yang dimanfaatkan oleh salah satu tokoh Walisongo yang bernama Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama islam.

Tetapi pada masa sekarang Tari Topeng Lengger difungsikan sebagai hiburan maupun ritual untuk masyarakat. Penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam membahas tentang asal-usul Tari Topeng Lengger Wonosobo.

Skripsi yang berjudul “Garap Iringan Kuda Lumping Ngesti Budaya Desa Jragan Kecamatan Tembarak Temanggung” yang ditulis oleh Yuni Prasetyo berisi tentang struktur penyajian dan perkembangan garap iringan tari kuda lumping Ngesti Budaya di Desa Jragan Kecamatan Tembarak. Selain itu, di sini juga menjelaskan tentang peran iringannya. Struktur penyajian iringan kuda lumping dan analisis garap iringan tari kuda lumping yang ditulis oleh Yuni Prasetyo ini dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan struktur penyajian gending iringan Topeng Lengger dan garap karawitan Tari Topeng Lengger.

Skripsi yang berjudul “Iringan Kesenian *Thèthèlan* dengan Cerita “*Sedumuk Bathuk Senyari Bumi*” di Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Garap Karawitan” yang ditulis oleh Bayu Waskito berisi tentang struktur penyajian Kesenian *Thethelan* dan analisis Gending *Thèthal-thèthèl* di Dusun Tangkil 1, Desa Kemejing, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul yang dipentaskan di Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2017. Pembahasan penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam menjelaskan tentang struktur penyajian dan analisis garap karawitan Topeng Lengger grup Langensari Kertek, Wonosobo.

Erni Fitrianingsih dalam skripsinya yang berjudul “Makna Simbolis Tari Topeng Lènggèr dalam Upacara Adat Sura di Dusun Giyanti, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo” menjelaskan bahwa Tari Topeng Lengger

memiliki makna simbolis yang melekat dengan upacara adat di dusun Giyanti, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Skripsi ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan tentang makna yang terkandung di dalam penyajian Tari Topeng Lenggèr.

Berdasarkan tinjauan di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian garap karawitan Topeng Lenggèr grup Langensari Jambusari Wonosobo belum ditulis baik berwujud buku, skripsi, thesis, maupun disertasi. Meskipun terdapat penjelasan yang serupa dengan topik yang penulis angkat, tetapi hal ini dapat dijadikan penulis sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

F. Landasan Teori

Landasan pemikiran diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Peneliti mengacu pada beberapa buku dan teori, antara lain:

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothèkan Karawitan I*, menjelaskan tentang karawitan, laras, dan irama,¹⁵ juga pada buku *Bothèkan Karawitan II: Garap*, yang menyebutkan bahwa karawitan Jawa memiliki 6 unsur garap yaitu: materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Buku ini menjelaskan juga bahwa dalam menentukan hasil suatu penyajian karawitan tergantung pada kapasitas, kreativitas dan kualitas senimannya. Pernyataan Rahayu Supanggah tersebut dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan Seni Lenggèr, gending-gending iringan Tari Topeng Lenggèr, struktur penyajian gending dan tari, serta menganalisis garap karawitan Topeng Lenggèr grup Langensari Kertek, Wonosobo.

¹⁵ Rahayu Supanggah, *Bothèkan Karawitan I* (Yogyakarta: MSPI Cetakan pertama, 2002), 5-7.

Tari Topeng Lenggèr Wonosobo tidak terlepas dari konteks garap karawitan. Karawitan melibatkan berbagai unsur garap yang saling terkait.¹⁶ Unsur garap ini dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan tentang hubungan garap karawitan dan Tari Topeng Lenggèr grup Langensari Kertek, Wonosobo. Garap karawitan Tari Topeng Lenggèr berkaitan erat dengan jenis tarian dan *parikannya*. Iringan Tari Topeng Lenggèr Wonosobo disajikan sesuai kesepakatan senimannya.¹⁷

Tari Topeng Lenggèr Wonosobo berfungsi sebagai hiburan. Suatu seni pertunjukan memiliki fungsi musikal pertunjukan yang mengarah pada sisi hiburan.¹⁸ Seni Lenggèr merupakan “seni-fungsional” yang hidup di lingkungannya. Teori fungsi dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah mengenai fungsi kesenian Tari Topeng Lenggèr dan karawitan Topeng Lenggèr grup Langensari Kertek, Wonosobo.

Berdasarkan landasan teori tersebut ditentukan kelompok datanya. Latar belakang dan kekhasan Tari Topeng Lenggèr versi Jambunan grup Langensari, *ricikan* yang digunakan untuk mengiringi Tari Topeng Lenggèr, bentuk gending Tari Topeng Lenggèr, struktur penyajian Tari Topeng Lenggèr, garap karawitan Tari Topeng Lenggèr grup Langensari Kertek Wonosobo dan hubungan karawitan dengan tari.

¹⁶Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press, 2009), 4.

¹⁷ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹⁸ Tri Jeniati dan Suyoto, “Kajian Musikal Kesenian Warok di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo” (dalam *Jurnal Keteg* Volume 19, No.1, Mei 2019), 5.

G. Metode Penelitian

Metode dalam konteks penelitian adalah sebuah cara yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian seperti *survey*, wawancara dan observasi.¹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang utama dalam pendekatan etnografi adalah observasi-partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu relatif lama tentang topik yang diangkat, bukan wawancara dengan daftar pertanyaan yang tersusun.²⁰ Untuk memenuhi proses ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui studi pustaka, observasi atau pengamatan terhadap objek, dan wawancara dengan narasumber. Pada tahap ini didapatkan berbagai data yang valid dan berkaitan dengan garap karawitan Topeng Lengger grup Langensari Kertek, Wonosobo, khususnya versi Jambunan. Adapun data-data tersebut diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi di lapangan yang dipaparkan pada tahap ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan peneliti di perpustakaan daerah Wonosobo dan perpustakaan pusat ISI Yogyakarta. Selain di perpustakaan, peneliti juga mencari buku-buku dengan cara *online* yaitu melalui *google scholar*, jurnal, dan tulisan-

¹⁹J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya" (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010), 1.

²⁰James P. Spradley, *Metode Etnografi, Cetakan Kedua*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2007), 8-9.

tulisan ilmiah lainnya. Studi pustaka dilakukan dalam rangka mencari referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yang didapat dari buku tercetak, jurnal, laporan penelitian, majalah, serta bentuk tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Langkah-langkah untuk wawancara dengan narasumber, di antaranya yaitu penulis mencari berbagai informasi mengenai kehidupan narasumber seputar pekerjaan, pengalaman, dan beberapa informasi lainnya yang memudahkan penulis dalam melakukan pendekatan. Langkah selanjutnya yaitu penulis melakukan pendekatan terhadap narasumber, kemudian mulai wawancara tentang topik yang diangkat.

Wawancara dilakukan dengan beberapa seniman Tari Topeng Lenggèr di wilayah Wonosobo antara lain: Agus Wuryanto S.Sn, seorang seniman penulis dari desa Sukoyoso, Kramatan, Wonosobo. Hasil wawancara diperoleh tentang *parikan* Tari Topeng Lenggèr. Kemudian wawancara dengan Sugeng Rahayu, seorang seniman Tari Topeng Lenggèr dari desa Wonokerto, Leksono, Wonosobo. Wawancara dilakukan di Blepihan, Panawaren, Banjarnegara dan menghasilkan wawancara tentang asal-usul Tari Topeng Lenggèr. Setelah itu wawancara dengan Restu Budi Rahayu di desa Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Restu merupakan seorang seniman Tari Topeng Lenggèr dan juga seorang komposer musik iringan tari, karya-karyanya banyak diketahui dan dicontoh oleh beberapa seniman di Wonosobo. Wawancara ini menghasilkan pembahasan tentang asal-usul kesenian Lenggèr, kendangan,

ricikan yang digunakan untuk mengiringi Tari Topeng Lengger, bentuk iringan Tari Topeng Lengger, dan garap karawitan Topeng Lengger.

Selanjutnya wawancara dengan Sutamsir di desa Kersan, Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Sutamsir merupakan seorang seniman/anggota grup Langensari dan biasanya berperan sebagai *pembraok* di grup Langensari. Wawancara ini menghasilkan informasi tentang asal-usul dan khas garap karawitan kesenian Lengger versi *bendhé* atau Jambunan. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Dwi Pranyoto di desa Giyanti, Kadipaten, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Dwi Pranyoto merupakan seniman Tari Topeng Lengger, guru tari, dan juga seorang penari di Wonosobo. Hasil wawancara diperoleh tentang kesenian Tari Topeng Lengger di desa Giyanti. Berikutnya penulis melakukan wawancara dengan Suroto di desa Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Suroto merupakan anggota grup Langensari dan pernah menjabat sebagai ketua grup Langensari. Wawancara ini memperoleh informasi tentang asal-usul grup Langensari, garap karawitan dan Tari Topeng Lengger versi Jambunan.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Mulyanto di desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Mulyanto merupakan ketua grup Langensari. Hasil wawancara diperoleh tentang asal-usul Tari Topeng Lengger versi Jambunan, asal-usul grup Langensari, anggota grup Langensari, khas tari versi Jambunan, gending iringan Tari Topeng Lengger, dan garap setiap *ricikannya*. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Yoga Prastiyo di desa Kersan, Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Yoga Prastiyo

merupakan seniman muda Tari Topeng Lengger dan seorang *pengrawit* pada Pertunjukan Wayang Kulit dari desa Sribit, Kecamatan Wonolelo, Kabupaten Wonosobo. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa Dosen Karawitan ISI Yogyakarta, salah satunya yaitu Drs. Subuh, M.Hum. di desa Pandes, Pangunharjo, Sewon, Bantul. Hasil wawancara diperoleh tentang kesenian Topeng Lengger di Temanggung. Berikutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota grup Langensari di desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo antara lain Muhammad Ajie Pangestu, Irfan Abdillah, dan Johan Setiawan. Hasil wawancara diperoleh tentang topeng-topeng grup Langensari, garap karawitan dan tari, serta laras *ricikan bendhé*, angklung, dan kempul.

Ketika wawancara berlangsung penulis merekam perbincangan dengan narasumber dalam bentuk suara, gambar maupun video (audio visual) menggunakan *handphone*.

c. Observasi

Observasi atau penelitian lapangan dilakukan pada Desember 2019, ketika penyajian Tari Topeng Lengger versi Jambunan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Tetapi, karena luasnya objek bahasaan, maka penulis mengambil sampel untuk dijadikan objek penelitian yaitu garap karawitan Topeng Lengger grup Langensari Kertek, Wonosobo. Langkah selanjutnya yaitu mencari rekaman tentang pertunjukan Tari Topeng Lengger grup Langensari Kertek, Wonosobo. Sampel yang dijadikan sebagai bahan penelitian mengambil dari *youtube*, yaitu pementasan Tari Topeng Lengger grup Langensari

seperti *Gondhangkeli*, *Sontoloyo*, *Umarmaya Marmadi*, dan lainnya. serta penyajian gending antara lain *Songkètan*, *Babadan*, dan *Tolakan*. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang membuat grup Langensari dan grup kesenian lainnya tidak bisa menggelar pementasan. Setelah data-data didapat dan terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang relevan untuk ditulis dalam bentuk naskah penelitian.

2. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan dengan beberapa cara yaitu data-data yang diperoleh dikumpulkan, dipilih, disusun, diolah, dan diseleksi satu per satu untuk memilih data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data yang telah terkumpul diuraikan dan dianalisis untuk menemukan pemecahan masalahnya. Proses selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian sebagai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Data yang telah terkumpul baik dari studi lapangan maupun studi pustaka dan telah dianalisis kemudian dirangkum dalam sebuah laporan penelitian. Adapun isi dari laporan penelitian dikelompokkan pembahasannya dalam bab per bab, selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Karawitan Tari Topeng Lengger berisi tentang asal-usul Tari Topeng Lengger Wonosobo, asal-usul grup Langensari, anggota grup Langensari,

jenis Tari Topeng Lengger grup Langensari dan ciri khasnya, *ricikan* gamelan yang digunakan untuk mengiringi Tari Topeng Lengger grup Langensari, gending iringan Tari Topeng Lengger grup Langensari, dan karawitan versi Jambunan.

BAB III. Garap Karawitan Topeng Lengger grup Langensari Kertek Wonosobo berisi tentang garap tabuhan setiap *ricikan* iringan tari, garap vokal *gendhingan*, hubungan garap karawitan dengan tari, serta penyajian Tari Topeng Lengger grup Langensari.

BAB IV. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Kecuali keempat bab tersebut, masih dilengkapi dengan Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran.